

Description of knowledge and attitude about free sex in adolescent in kendari city

Gambaran pengetahuan dan sikap tentang seks bebas pada remaja di kota kendari

Article History

Received : 16/11/2022

Accepted : 14/12/2022

Published : 30/12/2022

Hariati Lestari*¹, La Ode A.I Ahmad²

^{1,2}. Program studi ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sultra

Email : haryati.lestari@uho.ac.id

Abstract

Adolescence is a dynamic growth and development phase in life, a period of transition from childhood to adulthood marked by accelerated physical, mental, emotional and social development, making it vulnerable to reproductive health disorders. The purpose of this study was to describe knowledge and attitudes about free sex among adolescents in the city of Kendari in 2021. This quantitative research was carried out using a descriptive approach. A total of 223 samples were selected by purposive sampling technique. The results showed that most of the adolescents in Kendari had good knowledge and attitudes regarding free sex. Even so, it needs routine education, parental control and supervision at each phase of adolescent development.

Keywords: Attitudes; Free Sex Behavior; Knowledge; Teens

Abstrak

Remaja adalah suatu fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan, merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial, sehingga rentan mengalami gangguan kesehatan reproduksi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap tentang seks bebas pada remaja di kota kendari tahun 2021. Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Sebanyak 223 orang sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di kota kendari memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terkait seks bebas. Meskipun begitu perlu edukasi yang rutin, kontrol dan pengawasan orang tua pada tiap fase perkembangan remaja.

Kata kunci: Pengetahuan; Remaja; Seks Bebas; Sikap

Pendahuluan

Menurut Budie (2009), Remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial. Pada Fase ini, remaja mengalami proses tumbuh kembang yang dinamis. Pada rentang usia 10-19 tahun, seorang remaja mengalami masa puberta atau masa pematangan organ reproduksi (Lestari, 2017). Menurut Depkes RI, Masa Remaja Awal (10-13 tahun), Masa Remaja Tengah (14-16 tahun), Masa Remaja Akhir (17-19 tahun).

Berdasarkan hasil penelitian di dunia persentase remaja yang mengakses konten pornografi, diantaranya yaitu 87% di USA, 84% Australia, 98% Swedia, 99% Italia (Purnama, dkk., 2020). Berdasarkan data hasil monitoring dan pengaduan bidang ABH KPAI pada tahun 2008 di 33 provinsi terdapat 97% remaja SMP dan SMA pernah menonton film porno dan tahun 2013 didapatkan persentase 90% anak pelaku kekerasan seksual didahului karena mengakses situs pornografi (Hadiati, 2016). Hasil penelitian di empat kota besar yakni Jakarta Pusat, Medan, Bandung Dan Surabaya yang dirilis oleh Kementrian Kesehatan menunjukkan bahwa 35,9%

remaja punya teman yang sudah pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah bahkan sekitar satu juta remaja pria (5%) dan 200 ribu remaja wanita (1%) secara terbuka menyatakan bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan data dari BKKBN Sultra 2017, remaja di Kota Kendari baik pria maupun wanita, masing-masing 71% dan 70% mengaku pernah mempunyai pacar. Umur pertama kali mulai pacaran rata-rata di usia 15 tahun. Dari remaja yang pernah mempunyai pacar, 74% pria dan 75% wanita saat ini mengaku masih punya pacar. Perilaku yang sering dilakukan remaja dalam pacaran adalah pegangan tangan (88%), cium bibir (32%) dan meraba/merangsang (11%). Perilaku tersebut merupakan faktor pendorong untuk terjadinya seks bebas pada remaja. Ditinjau dari pengalaman seksual remaja di Kota Kendari, ada 2% wanita dan 5% pria mengaku pernah melakukan hubungan seksual. Secara keseluruhan dari 14.681 remaja pria dan wanita yang pernah punya pacar, sebanyak 4% telah melakukan hubungan seksual (Ratnasari, 2017).

Melihat sebaran data perilaku seks berisiko, remaja menempti urutan tertinggi

sebagai pelaku seks berisiko tersebut. Jika merujuk pada sebaran penduduk, sekitar 20% penduduk di dunia adalah remaja. Indonesia menempati urutan kelima di dunia dalam hal jumlah penduduk terbesar dengan 50% berada pada rentang usia remaja. Oleh karena itu remaja menjadi subjek strategis

untuk di edukasi terkait kesehatan reproduksi namun sebagai data dasar, perlu dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap remaja terkait perilaku seks berisiko (seks bebas) sebagai dasar pemilihan metode edukasi yang tepat untuk meningkatkan literasi mereka.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian ini adalah remaja berumur 15-19 tahun yang ada di Kota Kendari. Besar sampel sebanyak 223 responden dihitung dengan rumus Slovin dan dipilih dengan menggunakan teknik

purposive sampling. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner online (*Google Form*). Kriteria pengetahuan (Baik/cukup) dan sikap (positif/negatif) didasarkan pada nilai rata-rata sebagai *cut of point*.

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi (223)	Persen (100%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	37	16,6
Perempuan	186	83,4
Umur (Tahun)		
15	5	2
16	9	4
17	31	14
18	95	43
19	83	37
Tingkat Pendidikan		
SMP	3	1,3
SMA/SMK	39	17,5
D3	4	1,8
SI	177	79,4

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan remaja tentang seks bebas

Pengetahuan tentang	Frekuensi (223)	Persen (100%)
Pengertian Perilaku Seks Bebas		
Baik	207	92,8
Cukup	16	7,2
Dampak Perilaku Seks Bebas		
Baik	208	93,2
Cukup	15	6,8
Pencegahan Perilaku Seks Bebas		
Baik	211	94,6%
Cukup	12	5,4%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan [tabel 1](#) dapat diketahui bahwa dari 223 responden sebanyak 37 orang (16,6%) berjenis kelamin Laki-laki, sebagian besar berumur 18 tahun sebanyak 95 orang dengan presentase 43%, berpendidikan terakhir sebagian besar SI sebanyak 177 orang dengan presentase 79,4%, dan terendah berpendidikan SMP sebanyak 3 orang dengan presentase 1,3%.

Berdasarkan [tabel 2](#) menunjukkan bahwa dari 223 responden, sebanyak 207 orang (92,8%) memiliki pengetahuan yang

cukup tentang pengertian perilaku seks bebas, sebanyak 93% mengetahui dengan baik dampak perilaku seks bebas dan 94,6% mengetahui dengan baik tentang cara pencegahan perilaku seks bebas.

[Tabel 3](#) menunjukkan bahwa sikap remaja di kota kendari terhadap perilaku seks bebas, sebagian besar menunjukkan sikap positif sebanyak 204 orang dengan presentase 91,5% dan kriteria Negatif 19 orang dengan presentase 8,5%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan sikap remaja terhadap seks bebas

Sikap remaja terhadap seks bebas	Frekuensi (223)	Persen (100%)
Positif	204	91,5%
Negatif	19	8,5%

Sumber : Data Primer, 2021

Pembahasan

Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas

Informasi terkait pengertian seks bebas diperoleh oleh responden melalui televisi, membaca buku atau koran dan media online yang membahas perilaku seks bebas. Meskipun begitu sebagian kecil remaja masih belum memiliki informasi yang cukup terkait pengertian seks bebas karena rendahnya akses remaja tersebut terhadap informasi seks karena mereka menganggap tabu hal tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan [Kuswandi, dkk \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa pengetahuan terbanyak diperoleh seseorang dari media sosial, cerita teman, guru di sekolah, tetangga, maupun media lain yang dapat berperan menyampaikan informasi dengan suara, tulisan, atau perilaku, sehingga terekam oleh para informan dan dijadikan sebagai pengetahuan. Interaksi informan dengan lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja akan meninggalkan bekas dalam bentuk adanya pengetahuan baru bagi seseorang.

Seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya (baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun perilakunya) akibat adanya latihan dan

pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan. Terkait media literatur, seorang remaja perlu pendampingan dari orang terdekatnya seperti orang tua untuk mengurangi peluang remaja mengakses sumber informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan seperti menonton video, membaca buku-buku porno, atau hal lainnya yang dapat memberikan informasi dan mengarahkan remaja pada perilaku untuk mencoba karena terdorong oleh informasi yang mereka peroleh.

Oleh karena itu peran orang tua dalam membimbing remaja dalam masa pertumbuhan dan perkembangan menjadi sangat vital. Selain itu penyalahgunaan teknologi dan informasi menjadi salah satu penyebab perilaku seks berisiko pada remaja.

Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas

Berdasarkan hasil riset ini di temukan bahwa sebagian besar responden menunjukkan sikap positif terhadap seks bebas. Hal ini disebabkan karena responden ini memiliki informasi yang cukup terkait dampak dari seks bebas. Remaja yang mempunyai pengetahuan baik tentang seksual pranikah/seks bebas maka mereka

akan cenderung mempunyai sikap positif (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah). Sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannya tentang seksual pranikah cenderung mempunyai sikap negatif (kecenderungan mendekati perilaku seksual pranikah (Fadhilatul Huryah, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa seorang remaja harus berpengetahuan baik terkait seks bebas yang dari pengetahuan tersebut akan berdampak pada sikap remaja tersebut (Elyasari, 2018).

Seseorang akan membentuk sikap positif terhadap segala hal yang dirasakannya akan berdampak baik bagi kehidupannya dan seseorang yang membentuk sikap negatif terhadap segala hal yang dirasakan akan berdampak buruk yang akan dirasakan oleh dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin seseorang mengerti dan memiliki pengetahuan yang baik tentang seks bebas, maka orang tersebut cenderung bersifat lebih baik atau positif. Dengan mengetahui dampak buruk atau kerugian yang akan diakibatkan dari perbuatan seks bebas, maka remaja tersebut lebih memilih untuk menghindari hal yang akan merugikan dirinya. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik dan bersifat positif/atau tidak

mendukung seks bebas bisa disebabkan remaja tersebut mendapat informasi.

Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenisnya maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai berkencan, bercumbu, dan bersenggama (Marwoko, 2019). Perilaku seksual tersebut terjadi karena beberapa faktor antara lain bangunan kepribadian yang rapuh seperti kontrol diri, hubungan dan komunikasi dengan orangtua/pendidik yang kurang lancar dan kurang harmonis, sikap individualis dan materialis yang marak di masyarakat, hingga peran negara sebagai pihak penerap sistem di masyarakat yang justru memungkinkan hal-hal yang mendukung terjadinya seks bebas terjadi serta banyaknya sumber informasi atau media yang menonjolkan aspek pornografi.

Hasil riset ini sejalan dengan riset serupa yang dilakukan oleh Fadhilatul Huryah yang menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan remaja tentang seksual pranikah/seks bebas, dimana remaja suka mengetahui yang dimaksud seksual pranikah, sudah dapat memilah media

informasi yang dapat menampilkan gambar-gambar atau video vulgar, dan sudah mengetahui dampak atau resiko dari seks bebas dengan cara lebih terbuka dan bercerita kepada orang tua tentang pergaulan diluar rumah, bertanya atau

berkonsultasi dengan teman sebaya tentang dampak atau resiko seks pranikah/seks bebas, sehingga terhindar dari seks pranikah/seks bebas maka akan semakin baik pula sikap remaja dalam terkait seks bebas (Fadhilatul Huryah, 2020).

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan riset ini dapat disimpulkan bahawa sebagian besar remaja di kota kendari memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terkait seks bebas. Meskipun begitu diharapkan agar (1) Sekolah secara rutin melakukan penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja melalui

kegiatan PIK-R (Pusat informasi dan Konseling Remaja) dan dievaluasi secara berkala (2) Orang tua tetap mengawasi, mengontrol, dan mengarahkan anak-anaknya dalam berperilaku dan menggunakan informasi yang didapatkan ke hal positif.

Daftar Pustaka

Handayani, A. W. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Remaja Tentang Seks Pranikah Di Sma Negeri 2 Kendari (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari).

Huryah, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMK Widya I Batam Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 11-18.

Elyasari, P., & Fatmayanti, P. (2018). Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang seks bebas di smp negeri 10 kendari provinsi sulawesi tenggara. *Jurnal Kesehatan Preventif*, 8(7), 43-56.

Hadiati, I. D. T., & Ahmad, H. S. (2016).

Hubungan Pengaksesan Situs Pornografi Dengan Sikap Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).

Mirna Dwi Lestari, P., & Wijayanti, F. (2017). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seks Bebas Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas (Smas) Satria Kendari Sulawesi Tenggara Tahun 2017. (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari)..

Kemenkes. (2017). Perilaku Seks Bebas Remaja Di Empat Kota Yakni Jakarta Pusat, Medan, Bandung Dan Surabaya.

Kuswandi, K., Ismiyati, I., & Rumiatur, D.

- (2019). Analisis Kualitatif Prilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Kabupaten Lebak. JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang), 14(1), 18-24.
- Purnama, L. C., Sriati, A., & Maulana, I. (2020). Gambaran perilaku seksual pada remaja. Holistik J. Kesehat, 14(2), 301-309.
- Ratnasari, I., & Rambli, C. (2017). Gambaran Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Keperawatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Nusa Utara. Jurnal Ilmiah Sesebanua, 1(2), 73-77..
- Marwoko, G. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja. Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah, 26(1), 60-75.
- Susanti, K., & Sari, C. K. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seksualitas Di Desa Lubuk Siam Kabupaten Kampar: Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences), 10(1), 28-32.